

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan desain penelitian korelasional/assosiatif kausal dimana penelitian dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan berupa hubungan antar variabel yang salah satu variabelnya mempengaruhi variabel yang lain. Metode penelitian merupakan suatu cara untuk mendapatkan pemecahan terhadap segala permasalahan. Tujuan umum penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah yang harus ditempuh relevan dengan masalah yang dirumuskan.

Sesuai dengan masalah yang akan dipelajari pada penelitian ini, maka metode penelitian ini yang digunakan adalah metode *survey expalanatory*. Metode survey ini dimaksudkan untuk memperoleh fakta-fakta, mencari keterangan-keterangan faktual serta berusaha untuk menggambarkan gejala-gejala dari praktek yang sedang berlangsung (M. Nazir, 1998:65). Sedangkan Kerlinger (dalam Sugioyano, 2001:7) menyebutkan bahwa:

“Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut.”

Penelitian umumnya digunakan untuk mempelajari sejumlah kecil variabel pada sampel yang luas bahkan mungkin pada populasi seperti halnya sensus. Semakin besar sampel yang digunakan, maka akan semakin mendekati karakteristik populasi sehingga semakin akurat daya generalisasinya. Sedangkan

ciri-ciri metode survey adalah menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul datanya. (Rusidi, 1993:16).

Adapun *explanatory* berkaitan dengan sifat analisisnya yang berupaya mempelajari hubungan kausalitas melalui pengujian hipotesis antara beberapa variabel yang sedang diteliti (Singarimbun, 1995:3). Hubungan kausalitas yang ada dalam penelitian ini adalah antara variabel internal audit dengan efektivitas pengendalian intern kas.

Untuk keperluan pengujian hipotesis tersebut dikumpulkan sejumlah data yang relevan, baik data primer maupun sekunder dengan menggunakan instrumen penelitian berupa angket. Dalam hal ini penulis berusaha mengungkap masalah mengenai pelaksanaan internal audit terhadap efektivitas pengendalian intern kas.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua variabel, yaitu:

a. Variabel Bebas (*Independent Variabel*)

Suatu variabel digolongkan sebagai variabel bebas apabila dalam hubungan dengan variabel lain, variabel tersebut berfungsi untuk menerangkan atau mempengaruhi keadaan variabel lainnya. Dalam hal ini yang menjadi variabel independen adalah “Internal Audit”.

b. Variabel Terikat (*Dependent Variabel*)

Suatu variabel digolongkan menjadi variabel tidak bebas apabila variabel tersebut berhubungan dengan variabel lainnya ditetapkan atau dipengaruhi

oleh keadaan variabel lainnya. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah “Efektivitas Pengendalian Intern Kas”.

Variabel yang akan diukur beserta dengan indikator-indikatornya harus ditetapkan terlebih dahulu sebelum kuesioner untuk lebih jelasnya, variabel dan skala pengukurannya akan dibahas dalam bentuk tabel dibawah ini.

TABEL 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel Independen	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Instrumen
Internal Audit	a. Kebebasan pemeriksaan	1. Status organisasi	Ordinal	Kuesioner
		2. Objektif	Ordinal	Kuesioner
	b. Kegiatan Pelaksanaan internal audit	1. Perencanaan audit	Ordinal	Kuesioner
		2. Pelaksanaan audit	Ordinal	Kuesioner
		3. Laporan audit	Ordinal	Kuesioner
		4. Kegiatan tindak lanjut	Ordinal	Kuesioner
Variabel Dependen				
Efektivitas pengendalian intern Kas	a. Komponen pengendalian intern Kas	1. Lingkungan pengendalian	Ordinal	Kuesioner
		2. Perkiraan risiko	Ordinal	Kuesioner
		3. Kegiatan pengendalian	Ordinal	Kuesioner
		4. Informasi dan komunikasi	Ordinal	Kuesioner
		5. Pemantauan	Ordinal	Kuesioner
	b. Tujuan pengendalian intern Kas	1. Keandalan pelaporan keuangan atas kas	Ordinal	Kuesioner
		2. Mendorong Efisiensi dan efektivitas operasi kas	Ordinal	Kuesioner
		3. Ketaatan terhadap hukum dan peraturan.	Ordinal	Kuesioner

3.3 Populasi Dan Teknik Sampling

3.3.1 Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan unit analisis yang ciri-cirinya akan diteliti. Populasi menurut Sugiyono (2006:55), dapat diartikan sebagai berikut: “Populasi adalah Wilayah generalisasi yang terdiri atas; objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Sedangkan populasi yang akan diambil dalam penelitian ini yaitu perusahaan tekstil yang ada di Rancaekek Kabupaten Bandung berjumlah 21 perusahaan.

3.3.2 Teknik Sampling

Sugiyono (2004:73) mengungkapkan bahwa apa yang dimaksud dengan sampel adalah: “Sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Teknik sampling yang digunakan adalah *probability sampling*, dengan jenisnya *Simple Random Sampling*. Berikut merupakan rumus untuk menentukan jumlah sampel.

$$n = \frac{N \cdot \sigma^2}{(N - 1)D + \sigma^2}$$

Moch. Nazir (1999:342)

Keterangan:

N = Jumlah Populasi

σ^2 = Variance populasi

$B = \text{Bound Of Error}$

Dengan *Bound Of Error* (B) sebesar:

$$B = \frac{1}{2} (1-0,95) \cdot 21 = 0,525$$

Dimana D:

$$D = \frac{B^2}{4N^2}$$

$$D = \frac{(0,525)^2}{4(21)^2}$$

$$= 0,015625$$

Maka besarnya sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{21 \cdot 0,5^2}{(21-1) \cdot 0,015625 + 0,5^2}$$

$$n = \frac{10,5}{0,8125} = 12,9 = 13 \text{ (pembulatan)}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka penelitian ini memiliki jumlah anggota sampel sebanyak 13 perusahaan dari perusahaan tekstil yang ada di Rancaekek Kabupaten Bandung. Responden yang akan mengisi daftar kuesioner adalah internal auditor dari setiap perusahaan tekstil di Rancaekek Kabupaten Bandung

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini adalah dengan cara :

1. Kuesioner

Yaitu menyusun daftar pertanyaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti mengenai pengaruh internal audit terhadap efektifitas pengendalian intern kas pada industri tekstil di Rancaekek.

Selanjutnya agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya, maka instrumen tersebut harus valid (shahih) dan reliabel (dapat dipercaya). Untuk itulah terhadap kuesioner yang diberikan kepada industri tekstil sebagai responden dilakukan dua macam tes, yaitu *test of validity* dan *test of reability*.

3.5 Skala Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini perlu diukur dengan menggunakan skala tertentu untuk mencapai sasaran penelitian yang diharapkan, yaitu untuk mengetahui pengaruh internal audit terhadap efektivitas pengendalian intern kas. Dalam penelitian ini secara keseluruhan menggunakan skala likert atau dikenal dengan nama *Likert's Summated Ratings* (LSR)

Langkah-langkah yang digunakan dalam pengukuran variabel ini adalah menyusun kuesioner dalam bentuk pernyataan terdiri dari 5 alternatif tanggapan responden secara tertutup, tanpa menyatakan item netral. Tingkat pengukuran LSR ini menghasilkan data ordinal yang nantinya akan dijadikan skala interval (Harun Al-Rasyid, 1993-126). Adapun alternatif tanggapan responden yang disediakan adalah:

TABEL 3.2
SKOR SETIAP OPTION ITEM PERTANYAAN

Option	Skor Pernyataan
Tidak pernah/ Sangat Tinggi	5
Pernah/Tinggi	4
Jarang/Sedang	3
Sering/Rendah	2
Selalu/Sangat Rendah	1

3.6 Uji validitas dan Reabilitas

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukur itu dapat mengukur apa yang hendak diukur, dengan kata lain menunjukkan tingkat kesahihan dari suatu alat ukur. Jika peneliti menggunakan kuesioner dalam pengumpulan data penelitian maka kuesioner yang disusun harus dapat mengukur apa yang ingin diukur. Sedangkan reliabilitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan.

Pengujian alat ukur ini dilakukan dengan menggunakan penelitian pendahuluan uji coba (*try out*) kuesioner terhadap 13 responden untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang terdapat pada kuesioner.

a) Test of Validity

Analisis validitas kuesioner digunakan untuk menguji kesahihan kuesioner sebagai instrumen penelitian, mengingat pengumpulan data yang dilakukan melalui angket tergantung dari faktor kesungguhan responden dalam menjawab setiap item pertanyaan seperti halnya diungkap oleh Sugiyono (2001:109) valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika

instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya atau memberikan hasil yang sesuai dengan maksud pengukuran tersebut.

Pengujian validitas instrumen untuk menjawab kuesioner ini dilakukan dengan teknik korelasi antar skor setiap item dari seluruh responden dengan skor totalnya dengan menggunakan korelasi Rank-Spearman.

Rumus korelasi Rank-spearman yang digunakan dalam analisis pengujian item ini adalah sebagai berikut:

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{N^3 - N}$$

(Siegel,1997:253)

Sedangkan untuk pengujian signifikansi korelasi tersebut digunakan uji t dengan rumus:

$$t = r_s \sqrt{\frac{N-2}{1-r_s^2}}$$

(Siegel,1997:263)

Selanjutnya untuk menfsirkan hasil perhitungan uji signifikansi ini nilai t hitung dibandingkan dengan t tabel *degree of freedom* (df=N-2) dan *level of significant* sebesar 95% atau alpha sebesar 0,05 dengan ketentuan:

1. Jika nilai t hasil perhitungan lebih kecil dari t tabel, maka pernyataan tersebut tidak valid, atau
2. Jika nilai t hasil perhitungan lebih besar atau sama dengan t tabel, maka pernyataan tersebut adalah valid.

Menurut pendapat Sugiyono (1994:106) mengenai syarat minimum uji validitas adalah sebagai berikut: “Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau $r = 0,3$. jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.” Bagi pertanyaan yang valid disertakan dalam analisis data selanjutnya.

b) Test of Reliability

Analisis reliabilitas kuesioner digunakan untuk menguji kehandalan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Dengan kata lain, pengujian ini dilakukan untuk menunjukkan konsistensi, kestabilan ketepatan, keakuratan kuesioner sebagai instrumen penelitian dalam mengukur gejala tertentu dari sekelompok individu, meskipun dikenakan pada waktu yang berlainan.

Dalam menguji reliabilitas kuesioner digunakan teknik belah dua (*split half*). Kuesioner dibelah menjadi 2 bagian yaitu kelompok kuesioner ganjil dan genap. Selanjutnya dianalisis dengan rumus korelasi *Spearman-Brown*. Selanjutnya koefisien yang diperoleh ini digunakan untuk mengestimasi reliabilitas secara penuh (Sugiyono, 2004:126) dengan rumus:

$$\text{Reliability on full test} = \frac{2 \times \text{correlation between half - test}}{1 + \text{correlation between half - test}}$$

Sedangkan untuk pengujian signifikansi korelasi tersebut digunakan uji t, dengan ketentuan:

1. Jika nilai t hasil perhitungan lebih kecil dari t_{tabel} , maka pernyataan tersebut tidak reliabel, atau
2. Jika nilai t hasil perhitungan lebih besar atau sama dengan t_{tabel} , maka pernyataan tersebut adalah reliabel.

1.7 Teknik Analisis Data dan Rancangan uji Hipotesis

3.7.1 Teknik Analisis Data

Mengingat teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah koefisien korelasi variabel X (Internal Audit) dan variabel Y (Efektivitas Pengendalian Intern Kas) yang menggunakan statistik dengan rumus korelasi *product moment* yang mengasumsikan bahwa seluruh variabel diukur sekurang-kurangnya dalam skala interval (Nirwana, 1994:14), maka variabel penelitian ordinal dapat dinaikkan menjadi interval dengan menggunakan *method of successive intervals* (MSI).

Uji korelasi Product Moment dari Pearson digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan antar variabel yang diteliti. Simbol dari besaran korelasi adalah r yang disebut koefisien korelasi sedangkan simbol parameternya adalah ρ .

Adapun langkah-langkah yang ditempuh untuk konversi data melalui *method of successive intervals* (MSI) sebagai berikut:

- 1) Ambil data ordinal dari hasil kuesioner.
- 2) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya.
- 3) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulatif. Untuk data $n > 30$ dianggap mendekati luas daerah di bawah normal.

- 4) Menghitung nilai densitas untuk setiap proporsi kumulatif dengan memasukkan nilai Z pada rumus distribusi normal.
- 5) Menghitung nilai skala (nilai interval rata-rata) setiap pilihan jawaban dengan rumus:

$$\text{Means of internal} = \frac{\text{Density at Lower Limit} - \text{Density at Upper Limit}}{\text{Area at Below Density Upper Limit} - \text{Area at Below Lower Limit}}$$

- 6) Hitung skor (nilai hasil transformasi) untuk setiap pilihan jawaban melalui rumus:

$$\text{Nilai Transformasi} = \text{Nilai Skala} + |\text{NilaiSkalaMinimal}| + 1$$

- 7) Diperoleh data berskala interval.

Dalam proses konversi data tersebut, pengolahan data dilakukan dengan cara manual. Jika skala interval telah dipenuhi maka selanjutnya kita dapat melakukan perhitungan dengan analisa korelasi. Namun sebelum itu perlu adanya uji normalitas data untuk mengetahui kenormalan dari sekelompok data. Pada penelitian ini uji Kolmogorov-Smirnov menjadi pilihan penulis.

Untuk mengetahui apakah data tersebut menyebar secara normal maka secara notasi dapat dituliskan sebagai berikut:

$P \leq \alpha$: data menyebar secara tidak normal

$P > \alpha$: data menyebar secara normal dengan α : 5% (0,05)

(Bambang Soedibjo, 2004:121)

Kemudian apabila data tersebut dinyatakan normal, kita dapat melakukan perhitungan analisa korelasi. Yaitu untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen. Diuji dengan perhitungan korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:

$$r = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r = angka indeks korelasi "r" product moment

n = jumlah sampel

x = variabel x

y = variabel y

(Sudjana, 1996:49)

Selanjutnya hasil perhitungan koefisien korelasi diatas dicocokkan dengan pedoman interpretasi koefisien korelasi, untuk mengetahui kuat rendahnya hubungan antar kedua variable tersebut. Berikut ini penulis menyajikan pedoman interpretasi koefisien korelasi yang dikemukakan oleh Guilford adalah sebagai berikut:

TABEL 3.3
PEDOMAN UNTUK MEMBERIKAN
INTERPRETASI KOEFISIEN KORELASI

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 - 0,199	Sangat Rendah
0,200 - 0,399	Rendah
0,400 - 0,599	Sedang
0,600 - 0,799	Kuat
0,800 - 1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2001:183)

Nilai koefisien korelasi product moment pearson r berkisar antara -1 sampai dengan 1 dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Nilai r (positif): menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai-nilai x akan diikuti oleh kenaikan nilai-nilai y, dan sebaliknya penurunan nilai-nilai x akan diikuti oleh penurunan nilai-nilai y.
- Nilai r (negatif): menunjukkan bahwa setiap kenaikan nilai-nilai x akan diikuti oleh penurunan nilai-nilai y, dan sebaliknya penurunan nilai-nilai x akan diikuti oleh kenaikan nilai-nilai y.
- Nilai r nol: menunjukkan bahwa pengaruh yang timbul antara kedua variabel yang diuji sangat lemah atau bahkan tidak ada pengaruh sama sekali.

3.7.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dilakukan dengan uji signifikansi. Uji signifikansi digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak. Secara statistik rumusan hipotesis penelitian tersebut dapat dijabarkan ke dalam hipotesis statistik sebagai berikut:

$$H_0 : \rho = 0$$

Artinya : Internal audit tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern kas.

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Artinya: Internal audit berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern kas.

Adapun rumus untuk menguji signifikansi tersebut adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}; dk = n - 2$$

Keterangan: r = nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

t = nilai uji t

(n-2) = derajat kebebasan

(Sudjana, 1996:337)

Nilai t_{hitung} diatas kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} dengan tingkat kesalahan $\alpha = 0,05$ dengan menggunakan uji dua pihak dengan derajat kebebasan $(dk) = n - 2$

Hasil perbandingan tersebut diperlukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang penulis ajukan diterima atau tidak, maka diperlukan kriteria penolakan dan penerimaan hipotesis sebagaimana yang diungkap oleh Suharsimi Arikunto adalah sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya internal audit berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern kas.
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya internal audit tidak berpengaruh terhadap efektivitas pengendalian intern kas.

3.8 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk menghitung variabilitas dan mengukur sejauhmana dari variabel independen dalam menjelaskan mengenai pengaruhnya terhadap variabel dependennya. Untuk dapat melihat seberapa besar

prosentase variabel X (Internal Audit) dapat memberikan pengaruh terhadap variabel Y (Pengendalian Intern Kas), maka digunakan koefisien determinasi (KD) yang merupakan kuadrat koefisien korelasi yang biasa dinyatakan dalam persen (%).

$$KD = r_s^2 \times 100\%$$

Sumber: Sudjana, 1992 ;369